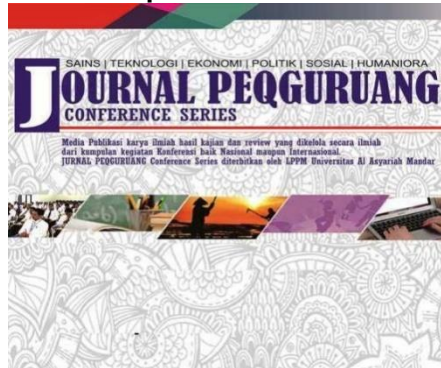


Graphical abstract



FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI PESISIRAN PANTAI MANDING KECAMATAN POLEWALI.

1*Sri Nengsih, 2Asri, 3Mayela Bombing

*Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Al Asyariah Mandar

Mayelabombing48@gmail.com

Abstract

Garbage is a thing that is seen as obsolete and disposed of by the past owner or client. In light of everything, for specific people, waste can regardless have regard at whatever point supervised fittingly according to the right methodologies. The justification for this study was to conclude the components associated with people's lead in disposing of family waste on the shore of Manding Sea side. The assessment system used is an observational sensible survey with a cross-sectional audit plan. The investigation test contained 23 people living around the Manding sea side. The data assessment procedure is as a square test, explicitly to sort out the effect of the dependent variable and the free element. If the p-regard $a < 0.05$, H_0 is excused, H_1 is excused, if p-regard $a > 0.05$, H_0 is excused, and H_1 is excused. From the delayed consequences of the survey, it was assumed that the value of *Asymp. Sig* 0.000 with a value of $a. 0.005$ *Asymp. Sig* worth of 0.305 with a value of $a. 0.005$ so it will in general be seen that there is no enormous association among attitude and disposing of waste, the *Asymp* regard is gotten. *Sig* 0.000 with a value of $a. 0.005$ it is understood that there is a basic association among exercises and throwing garbage on the Manding sea side, Manding Town, Polewali District, Polewali Mandar System.

Keywords: *Household Waste, Attitude and Knowledge.*

Abstrak

Sampah merupakan barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik atau pemakai sebelumnya. Meskipun demikian, bagi sebagian orang, sampah masih dapat memiliki nilai jika dikelola dengan benar sesuai prosedur yang tepat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah rumah tangga di pesisir Pantai Manding. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan desain studi cross sectional. Sampel penelitian terdiri dari 23 masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Manding. Tehnik analisa data berupa uji square yaitu untuk mengetahui pengaruh variable depnden dan variable independen. Jika p-value $a < 0.05$ maka H_0 ditolak H_1 ditermah jika p -value $a > 0.05$ maka H_0 ditermah dan H_1 ditolak. Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan nilai *Asymp. Sig* 0.000 dengan nilai $a. 0.005$ *Asymp. Nilai Sig* 0.305 dengan nilai $a. 0.005$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan memubuang sampah diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0.000 dengan nilai $a. 0.005$ diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara tindakan dengan memubuang sampah dipesisir pantai manding keluruahan manding kecamatan polewali kabupaten polewali mandar.

Kata kunci: *Sampah Rumah Tangga, Sikap dan Pengetahuan.*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v6i1.4959](https://doi.org/10.35329/jp.v6i1.4959)

Received : 29/02/2024 | Received in revised form : : 29/02/2024 | Accepted: 25/052024

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia, volume sampah meningkat seiring dengan perkembangan jumlah penduduk. The Service of Climate mencatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan sekitar 2 kg sampah per orang per hari. Hal ini sejalan dengan perkembangan informasi faktual di Indonesia yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia selama seperempat abad ke depan akan terus bertambah, yaitu dari 205,1 juta dari tahun 2000 menjadi 273,2 juta setiap tahun 2025. Isu-isu tersebut sejalan dengan perkembangan batas keuangan individu yang diteliti, baik mengenai pemanfaatan maupun penciptaan wilayah yang sangat beragam. Penumpukan sampah karena pengangkutan sampah atau sampah yang tidak memenuhi syarat. (Nengsih, 2022)

Sampah yang terkumpul terjadi karena kurangnya data masyarakat tentang sampah di papan. Data adalah hasil pemahaman setelah seseorang mengidentifikasi suatu hal tertentu. Identifikasi terjadi melalui lima pengenalan yang dimiliki individu, untuk menjadi eksplisit sensasi pendengaran, penglihatan, penciuman, rasa dan kontak. Disadari bahwa sejauh ini sebagian besar data yang diperoleh individu adalah melalui indera penglihatan dan pendengaran. Data tidak dapat dihindari menjadi informasi yang diberi makna dan terintegrasi dengan pemilahan lain yang terpenuhi. Data luar biasa bisa didapatkan oleh seseorang dari bimbingan belajar yang kuat. (Bernas, 2021)

Menurut KBBI, bimbingan digambarkan sebagai perjumpaan instruktif bagi individu untuk mencapai data dan persepsi yang lebih tinggi tentang hal-hal tertentu dan tegas. Data ini diperoleh secara formal yang mencapai individu yang memiliki sikap dan pendekatan dalam bertindak dan cara pandang yang sesuai dengan pedoman yang diperolehnya. Disposisi asli adalah kesan kedekatan yang biasanya dilakukan. (Waligato, 2017)

Melawan pola pikir itu adalah hubungan evaluasi, perasaan tunggal tentang suatu hal atau situasi yang pada umumnya stabil, yang digabungkan dengan pendapat yang tidak ambigu, dan memberikan alasan bagi orang tersebut untuk membuat tanggapan atau tindakan atas dasar tujuan tertentu yang dipilihnya. Mindset adalah kegemaran seseorang untuk memiliki pilihan bertindak, berpikir dan bahkan merasa bahwa dirinya adalah yang paling luar biasa dalam memandang objek, pertimbangan serta kondisi atau nilai. Sikap tidak mengarah menurut Jalaluddin bagaimanapun kecenderungan untuk bertindak dengan hanya menggunakan metodologi yang tidak ambigu terhadap objek sikap. (Jalaluddin, 2019)

Gerakan adalah semacam kegairahan pola pikir terhadap sesuatu yang dilakukan semata-mata atau secara kumpul-kumpul. Latihan disimpulkan bahwa selesai, aturan selesai/tahan untuk mengalahkan sesuatu atau latihan. Adanya asosiasi yang nyaman antara pola pikir dan data merupakan kecenderungan untuk bertindak. Latihan memiliki masing-masing cadangan untuk menjadi lebih solid, layak, menurut pola pikir

ketika perilaku soliter identik dengan disposisi acara sosial di mana ia menjadi bagian atau bagian. (Djafar, 20221)

Sementara itu, dengan mempertimbangkan estimasi limbah Provinsi Sulawesi Barat 2019 yang diberikan oleh Central Bits of Knowledge Association, diinformasikan bahwa tingkat total limbah yang dipetik dan agak dimanfaatkan yang dievaluasi adalah 8,75%, tingkat limbah yang diambil kemudian dibuang 10,09% dan 81 % % sampah yang tidak dipetik. 16%. Otoritas publik telah menunjukkan arti sanitasi normal dengan membuat sistem kapasitas antar kabupaten dalam meningkatkan dan menjaga kebersihan. (Aryani, 2020)

Pantai Manding di Kecamatan Polewali merupakan salah satu kawasan pesisir yang memiliki nilai ekologis dan sosial yang tinggi. Sebagai tempat berkumpulnya masyarakat dan destinasi wisata yang menarik, pantai ini menjadi pusat kegiatan sehari-hari dan potensi ekonomi bagi masyarakat sekitar. Namun, seperti halnya banyak daerah pesisir lainnya, persoalan lingkungan, terutama masalah pembuangan sampah rumah tangga, menjadi isu yang perlu mendapatkan perhatian serius.

Di pesisiran pantai Manding memiliki dampak langsung terhadap kebersihan lingkungan, kualitas air laut, dan keindahan alam. Sampah-sampah yang terbawa arus ke laut dapat mencemari ekosistem laut dan merugikan kehidupan biota laut serta menciptakan pemandangan yang kurang estetis bagi para pengunjung pantai.

Mengidentifikasi kawasan pesisiran ini menjadi langkah penting dalam upaya kebersihan lingkungan. Faktor-faktor ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti tingkat pendidikan, kesadaran lingkungan, ketersediaan fasilitas pengelolaan sampah, dan norma sosial di lingkungan sekitar, di pantai Manding. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan berarti dalam upaya mitigasi dan pengelolaan sampah di daerah pesisir yang memiliki nilai ekologis dan sosial penting ini.

Dalam rangka kuesioner kepada responden yang merupakan masyarakat di sekitar pantai Manding. Sedangkan, data kualitatif akan diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan terkait, seperti pihak pemerintah daerah, lembaga lingkungan, dan komunitas setempat.

Atas dasar pewadahan sampah Kabupaten Polewali Mandar Kecamatan Polewali dengan ditutupnya TPS Kecamatan Binuang menjadikan pemerintah Kabupaten Polewali Mandar kebingungan menampung sampah keluarga. Kelurahan Manding adalah salahsatu pusat kota Dikabupaten Polewali Mandar yang terkena dampak tertutupnya TPA/TPS binuang dapat kita lihat di pesisir pantai manding sampah rumah tangga berserakan, Kelurahan Manding yang miliki sampah sebanyak 39,00% dari kelurahan yang ada di kecamatan polewali dan memiliki 1 buah wadah sampah kacamatan polewali kapasitas penampungannya hanya 10,00%. Dan

banyak sampah yang berserahkan dipinggiran pantai manding yang menjadi pertanyaan kita bersama. Maka dari obserseasi awal yang saya lakukan, saya sebagai peneliti mengangkat judul *“Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Pesisiran Pantai Manding Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar”*

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, fokusnya adalah untuk memahami fenomena yang diteliti melalui deskripsi, interpretasi, dan konteks. Metode penelitian yang dapat digunakan dalam pendekatan kualitatif antara lain observasi partisipatif, wawancara mendalam, diskusi kelompok, analisis dokumen, atau sumber data lainnya. (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengumpulkan data, peneliti dapat melakukan observasi langsung di lapangan, terlibat secara aktif dalam situasi yang diteliti, dan mencatat informasi yang relevan. Selain itu, wawancara mendalam juga dapat dilakukan dengan mewawancarai individu atau kelompok terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang perspektif mereka. Diskusi kelompok dapat melibatkan sejumlah peserta yang memiliki pengalaman atau pandangan yang berbeda untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai fenomena yang diteliti. Analisis dokumen juga dapat dilakukan dengan mempelajari dokumen, laporan, atau rekaman yang relevan untuk mengidentifikasi pola atau temuan yang signifikan. (Prastowo, 2014)

Dengan menggunakan metode faktor-faktor kontekstual, persepsi, dan pengalaman subjektif yang terkait. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi aspek-aspek yang kompleks dan memungkinkan adanya interaksi langsung dengan partisipan penelitian. Namun, penting untuk diingat bahwa temuan dari penelitian kualitatif cenderung bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasi secara luas seperti dalam penelitian kuantitatif. (Moleong, 2018)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

Tabel 1.1
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur

No.	Umur	N	%
1	15 – 25 Tahun	7	30.4
2	26 – 35 Tahun	9	39.1
3	36 – 45 Tahun	4	17.4
4	46 – 60 Tahun	3	13.0
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.2
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki – laki	10	43.5
2	Perempuan	13	56.5
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.3
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik pendidikan

No.	Pendidikan	N	%
1	Tidak Sekolah	2	8.7
2	SD	4	17.4
3	SMP	4	17.4
4	SMA	8	38.8
5	Diploma	3	13.0
6	SI	2	8.7
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.4
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Pengetahuan

No.	Pengetahuan	N	%
1	Baik	13	56.5
2	Tidak Baik	10	43.5
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.5
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Sikap

No.	Sikap	N	%
1	Baik	12	52.2
2	Tidak Baik	11	47.8
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.6
Distirbusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Tindakan

No.	Tindakan	N	%
1	Baik	14	60.9
2	Tidak Baik	9	39.1
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

Tabel 1.7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Membuang Sampah

No.	Membuang Sampah	N	%
1	Membuang dipinggir pantai	10	43.5
2	Tidak membuang dipinggir pantai	13	56.5
	Total	23	100

Sumber Data : Primer

B. Analisis Bivariat

uji Chi-Square, dengan faktor-faktor bebas informasi yang baik dan buruk yang didapat dari hasil konsolidasi faktor-faktor tersebut.

Tabel 2.1

Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Mmbuang Sampah

Pengetahuan	Membuang Sampah					Asymp. Sig 0.000
	Membuang sampah dipantai		Tidak membuang sampah dipantai		Total	
	N	%	N	%	N	
Baik	-	-	13	100	13	
Tidak baik	10	100	-	-	10	
Total	10	43.5	13	56.6	23	

Sumber Data : Primer

Dilihat dari hubungan antara informasi dan membuang sampah, sangat baik terlihat bahwa dari 23 responden dengan kelas informasi besar, 13 responden, semua responden tidak membuang sampah di dekat laut, sedangkan pada kelas informasi buruk, 10 responden juga membuang sampah sembarangan di sekitar laut.

Mengingat hasil uji Chi square sehingga cenderung terlihat adanya keterkaitan yang sangat besar antara informasi dan membuang sampah di tepi laut Manding, Kota Manding, Daerah Polewali, Rejim Polewali Mandar.

Tabel 2.2

Hubungan Sikap Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga

Sikap	Membuang Sampah					Asymp. Sig 0.305
	Membuang sampah dipantai		Tidak membuang sampah dipantai		Total	
	N	%	N	%	N	
Baik	4	33.3	8	66.7	12	
Tidak baik	6	54.5	5	45.5	11	
Total	10	43.5	13	56.6	23	

Sumber Data : Primer

Atas dasar hubungan Sikap dengan membuang sampah dapat diketahui, bahwa dari 23 responden dengan kategori Sikap baik sebanyak 12 responden dengan rata – rata kategori tidak membuang sampah

dipinggir pantai sebanyak 8 responden sedangkan kategori Sikap tidak baik sebanyak 11 responden dengan rata – rata kategori tidak membuang sampah dipinggir pantai sebanyak 5 responden

Pencemaran tanah dan air adalah akibat dan bahaya selanjutnya. Hal ini jika membuang sampah sembarangan dapat mencemari tanah. Bahan kimia yang terkandung dalam limbah dapat sangat berbahaya bagi keberlangsungan komponen bumi dalam situasi kita saat ini.

Atas dasar dari dipesisir pantai manding kelurahan manding kecamatan polewali kabupaten polewali mandar.

Tabel 2.3

Hubungan Tindakan Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga

Tindakan	Membuang Sampah					Asymp. Sig 0.000
	Membuang sampah dipantai		Tidak membuang sampah dipantai		Total	
	N	%	N	%	N	
Baik	1	7.1	13	92.9	14	
Tidak baik	9	100	-	-	9	
Total	10	43.5	13	56.6	23	

Sumber Data : Primer

Atas dasar hubungan tindakan dengan membuang sampah dapat diketahui, bahwa dari 23 responden dengan kategori Sikap baik sebanyak 14 responden dengan rata – rata kategori tidak membuang sampah dipinggir pantai sebanyak 13 responden sedangkan kategori tindakan tidak baik sebanyak 9 responden dengan rata – rata kategori membuang sampah dipinggir pantai sebanyak 9 responden

Atas dasar dari hasil tindakan dengan membuang sampah dipesisir pantai manding kelurahan manding kecamatan polewali kabupaten polewali mandar.

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga

Pengetahuan memainkan peran yang krusial dalam upaya membuang sampah rumah tangga dengan benar dan bertanggung jawab. Pemahaman tentang jenis-jenis sampah, seperti organik, anorganik, dan limbah berbahaya, menjadi dasar penting dalam memilah sampah sebelum dibuang. Dengan memilah sampah, proses daur ulang dan pengelolaan limbah dapat berjalan lebih efisien, membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Selain itu, pengetahuan tentang lokasi dan cara membuang sampah yang tepat juga penting untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Dengan mengetahui tempat pembuangan yang sesuai, seperti tempat sampah yang disediakan oleh pemerintah atau fasilitas daur ulang, orang dapat memastikan bahwa sampah tidak menumpuk di tempat yang tidak

semestinya, mengurangi risiko penyebaran penyakit dan masalah kesehatan lainnya.

Dengan melihat uji Chi Square, antara data variabel pembuangan sampah keluarga di pesisir secara umum akan dikomunikasikan bahwa ada hubungan antara data dan pembuangan sampah keluarga di bank Manding, dilihat dari hasil Chi square tes, salam Asymp didapat. Sig 0,000 dengan nilai α 0,005 sehingga secara umum akan terlihat adanya keterkaitan mendasar antara data dan pembuangan sampah di tepi laut Manding, Kota Manding, Kabupaten Polewali, Peraturan Polewali Mandar.

Menurut pendekatan data, apa yang dikenal sebagai kolaborasi psikologis adalah siklus mental di mana makna. Oleh karena itu, data perlu diperluas agar pembuangan sampah keluarga secara umum, khususnya memenuhi kebutuhan kesejahteraan, peningkatan data dapat melalui koordinasi atau pemberian informasi terkait dengan evakuasi sampah keluarga. (Desausure, 2018)

Dibandingkan dengan hasil audit Asmawatin yang belakangan ini menggambarkan dan tidak mendalami bivariat, hal ini menunjukkan bahwa 12 orang (82,4%) memiliki tingkat ketundukan yang tinggi dan memenuhi kebutuhan pokok dan 3 orang (17,6%) tidak memenuhi kebutuhan, dan penolong les dan 56 orang (47,5%) memenuhi kebutuhan Sementara itu, RT terhadap sampah keluarga ketua ada 114 orang (40,4%) yang pelaksanaannya benar dan 168 orang (59,6%) salah jalan.

2. Hubungan Sikap Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga

Sikap individu memiliki keterkaitan yang erat dengan cara mereka membuang sampah rumah tangga. Kesadaran lingkungan menjadi salah satu aspek penting yang dipengaruhi oleh sikap seseorang terhadap lingkungan sekitarnya. Individu dengan sikap yang positif terhadap lingkungan cenderung lebih peka terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengelola sampah dengan benar. Mereka akan lebih berhati-hati dalam memilah sampah, menghindari membuang sampah sembarangan, dan berusaha untuk berkontribusi pada upaya pengelolaan sampah yang lebih baik. Sikap positif dalam membuang sampah timbul dari kesadaran betapa pentingnya pengelolaan sampah dan bahayanya terhadap lingkungan.

Sikap tanggung jawab pribadi juga memainkan peran penting dalam cara individu membuang sampah rumah tangga. Jika seseorang memiliki sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa sampah yang dihasilkan tidak menyebabkan masalah lingkungan atau kesehatan. Mereka akan berusaha untuk membuang sampah pada tempatnya dan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang sesuai.

Atas dasar dari hasil uji *Chi square*, diperoleh nilai *Asymp. Sig* 0.305 dengan nilai α 0.005 sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan membuang sampah dipesisir pantai

manding keluruahan manding kecamatan polewali kabupaten polewali mandar.

Penelitian ini berbeda dengan temuan Ahmad Riyady yang mengidentifikasi sikap responden terhadap kegiatan membuang sampah rumah tangga dengan menggunakan metode atas dasar pendapat responden. menunjukkan bahwa sebagian kecil responden, 7,5 persen, memiliki sikap negatif terhadap cara paling umum membuang sampah keluarga. Sikap tersebut disebabkan oleh kedekatan rumah responden dengan sungai sehingga lebih mudah dan praktis membuang sampah di sana. Di sisi lain, tidak ada tong sampah maupun petugas yang membawa sampah ke rumah tetangga. Selain itu, responden percaya bahwa banyak orang lain secara alami membuang sampah. Responden mengatakan, selama tidak berdampak pada kehidupan mereka, mereka tidak peduli jika pembuangan sampah mereka mencemari Teluk Jakarta, tempat Sungai Ciliwung berada, atau merugikan orang lain.

3. Hubungan Antara Tindakan Dengan Membuang Sampah Rumah Tangga

Hubungan antara tindakan dengan membuang sampah rumah tangga mencerminkan betapa pentingnya perilaku individu dalam menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Praktik pembuangan sampah yang benar menjadi salah satu tindakan konkret yang mencerminkan sikap individu terhadap lingkungan. Memilah sampah dengan benar, menggunakan tempat sampah yang disediakan, dan menghindari membuang sampah sembarangan adalah langkah-langkah yang menunjukkan kesadaran dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan.

Selain itu, tindakan individu dalam membuang sampah juga berhubungan dengan upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Jika seseorang mengambil tindakan untuk meminimalkan sampah yang dihasilkan, misalnya dengan mengurangi penggunaan kantong plastik sekali pakai atau menghindari pembelian barang yang berlebihan, mereka berkontribusi pada upaya pengelolaan sampah yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Atas dasar hasil uji Chi Square diperoleh Asymp esteem antara faktor-faktor demonstrasi pembuangan sampah keluarga di pantai. Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara aktivitas keluarga membuang sampah di bibir pantai Manding. Sig 0,000 dengan nilai α 0,005 di Pantai Manding, Desa Manding, Kecamatan Polewali, dan Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pembuangan sampah.

Demonstrasi, perilaku, atau tindakan untuk mencapai tujuan emosionalnya dikenal sebagai aktivitas sosial. Tindakan sosial dapat dipengaruhi oleh kelompok lain dan dilakukan oleh individu, kelompok, atau masyarakat yang dapat atau mampu mengarahkannya kepada individu.

Masyarakat Indonesia sudah tidak asing lagi melihat tumpukan sampah berserakan di kota. Namun,

jika Anda memahaminya, kebiasaan buruk ini bisa berbahaya bagi kesehatan tubuh Anda. Ambil contoh botol air plastik. Tepat saat terurai di tanah, wadah plastik ini akan membawa DEHA, senyawa yang diketahui telah terkontaminasi. Spesialis penyebab penyakit, yang dapat melukai hati, organ pembuahan, dan berbagai organ, dapat dicapai dengan zat-zat ini. Kotoran hewan, penyimpanan pestisida dan minyak, polusi resep klinis, dan pemborosan keluarga adalah sekutu penting dari pencemaran air. Penggunaan air yang tercemar dalam jangka panjang benar-benar mempengaruhi kesejahteraan manusia.

Sebenarnya, asap yang keluar dari tong sampah tidak hanya Anda serap, tetapi juga akan menempel pada benda, tanah, dan tanaman di sekitar Anda. Anda berisiko menelan bahan rekayasa dari asap jika Anda memakan hasil kotoran atau benda kontak yang terkena asap. Zat buatan palsu yang masuk ke dalam tubuh akan menyebabkan batuk, sesak napas, siksaaan pikiran, dan pencemaran mata. Ini menunjukkan bahwa sangat penting untuk membuang limbah dengan tepat dan memberikan beberapa rencana yang kuat untuk mengawasi limbah dari sekarang hingga masa mendatang.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang penting mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku masyarakat dalam membuang sampah di pesisir Pantai Manding, Kecamatan Polewali. Dalam penelitian ini, terdapat tiga aspek yang dikaji, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat terkait pembuangan sampah rumah tangga.

- a. menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku membuang sampah di Pantai Manding. Nilai signifikansi sebesar 0.000 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah memainkan peran penting dalam menentukan kebiasaan membuang sampah. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik tentang dampak negatif sampah terhadap lingkungan cenderung lebih peduli dan lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah dengan benar.
- b. meskipun pengetahuan berperan penting, hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat tidak memiliki hubungan signifikan dengan perilaku membuang sampah di Pantai Manding. Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa sikap tetap menjadi faktor yang relevan dalam pengelolaan sampah, karena dapat berdampak pada penerimaan dan kesadaran masyarakat terhadap program-program pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, F. (2020). Kajian perilaku masyarakat membuang sampah di bantaran sungai martapura terhadap lingkungan perairan . *Jurnal Pengetahuan Alam*, Vol 3 No 9.
- Bernas, A. (2021). Perilaku masyarakat dalam membuang sampah di aliran sungai batang bakar-karak Kota Butiktinggi SumBar. *Jurnal Orang Sehat*, Vol 1 No 3.
- Desausure, A. (2018). A cognitive process theory of writing. *College compusition and comunication*, Vol 2 No1.
- Djafar, a. (20221). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Sungai Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Medikal Teknologi*, Vol 2 No 1.
- Jalaluddin, M. (2019). Persepsi Dan Pola Perilaku Masyarakat Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik Dalam Membuang Sampah Di Sungai. *Jurnal Inovasi Kesehatan lingkungan*, Vol 2 No 1.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nengsih, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Ke Pesisir Pamtai di Kecamatan Telungagung Kabupaten Magelang. *Jurnal Medis dan Teknologi*, Vol 1 No 1.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Prastowo, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Waligato, A. (2017). Perilaku Masyarakat dalam Membuang Sampah di Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Kecamatan Panakukang Kota Makassar. *Jurnal Lingkungan Sehat*, Vol 3 No 1.